

Megawati Sebut Mundur Lebih Terhormat Daripada Dipecat

Category: Politik

written by Redaksi | 10/01/2025



ORINEWS.id – Kader [PDIP](#) diminta untuk setia dan berdisiplin dalam mewujudkan cita-cita partai. Jika tidak, lebih baik mengundurkan diri sebelum dipecat. Sebab mengundurkan diri itu lebih terhormat dibanding akhirnya dipecat oleh partai.

Demikian disampaikan Ketua Umum DPP PDIP Megawati Soekarnoputri dalam pidatonya di perayaan HUT ke-52 PDIP, di Sekolah Partai, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, pada Jumat 10 Januari.

Diketahui, kurang dari sebulan sejak PDIP mengumumkan pemecatan mantan Presiden [Joko Widodo](#) beserta anak dan menantu, yakni Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming hingga Gubernur terpilih Sumatera Utara Bobby Nasution dari PDIP.

“Sekarang sudah, bagi yang enggak senang di sini mundur, wae, begitu, lo, jadi paling tidak ada kehormatan begitu, lo, daripada dipecat,” kata Megawati.

Presidne Ke-5 RI itu mengaku sering berbicara soal mundur yang lebih terhormat ketimbang dipecat jika sudah tidak satu cita-cita dengan PDIP.

“Saya makanya sekarang setiap kali ngomong begitu, ya, enggak

apa-apa, orang sudah enggak senang lagi, kok, disuruh nongkrong (di PDIP, red),” ujarnya.

Menurut Megawati, cita-cita di PDIP selama ini berjuang untuk rakyat. Bagi kader yang tidak suka silakan keluar dari partai berlambang Banteng moncong putih.

“Kalau kamu tidak suka dengan PDIP, keluar, karena Ibu tahu, di dalam PDIP ini yang ada adalah esensi perjuangan. Kamu pikir kalau kamu tidak seperti ini, yang Ibu ajarkan, kamu apa pikir, akan bisa hattrick kita? Belum tentu. Bisa melorot nggak jelas,” ujarnya.

Megawati dalam pidato juga meminta para elite PDIP tidak terjebak di zona nyaman, tetapi bisa terus bersama rakyat dan merasakan kesusahan wong cilik seperti yang diperintahkan partai. Ia mengatakan bahwa bukannya kader PDIP tak boleh hidup lebih sejahtera. Namun jangan karena terlalu keenakan dengan kesejahteraan yang baru, hingga tak mau lagi turun serta membela rakyat kecil.

“Ingat, ingat, rakyatmu. Kamu itu partai, lo, bukan perusahaan, lo. Elo kalau mau perusahaan monggo (keluar) wae,” katanya.

“Etika, moral, dan hati Nurani harus menjadi satu kesatuan pijakan dalam setiap mengambil keputusan,” demikian Megawati.[]